

Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2

Zanzibar¹, Lisdahayati², dan M Agung Akbar³

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang

³ Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*korespondensi: zanzibar@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak: Pengetahuan kader Posbindu mengenai Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) memegang peranan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ini di komunitas. Investasi dalam edukasi dan pelatihan kader terkait diabetes menjadi langkah strategis dalam upaya mengurangi prevalensi dan dampak dari diabetes di tingkat komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan kader Posbindu terhadap DMT2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 46 orang kader yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling* pada wilayah kerja 10 Pukesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pengumpulan data menggunakan instrument DKQ24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*). Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 60,86% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang DMT2. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar kader masih memerlukan edukasi terkait DMT2. Peneliti menyarankan Pemerintah dan lembaga kesehatan terkait sebaiknya mengadakan pelatihan berkala untuk kader Posbindu terkait Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu, peneliti menyarankan bagi kader untuk membuat forum atau kelompok diskusi bagi kader Posbindu dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, pertukaran informasi, dan diskusi terkait tantangan yang dihadapi di lapangan.

Kata Kunci : Kader, Diabetes Mellitus, Penyakit Tidak Menular

Abstract: *Posbindu cadres' knowledge of Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) plays an important role in the prevention and control of this disease in the community. Investing in diabetes-related cadre education and training is a strategic step in reducing the prevalence and impact of diabetes at the community level. This study aimed to evaluate the level of knowledge of Posbindu cadres on T2DM. This study is a type of quantitative research with descriptive design. The study sample was 46 cadres obtained using simple random sampling technique in the work area of 10 public health centers in Ogan Komering Ulu Regency. Data collection used the DKQ24 (Diabetes Knowledge Questionnaire) instrument. Data analysis using univariate analysis. The results showed that most of the 60.86% of respondents had a moderate level of knowledge about T2DM. The researcher concluded that most cadres still need education related to T2DM. The researchers suggested that the government and related health institutions should conduct periodic training for Posbindu cadres related to Type 2 Diabetes Mellitus. In addition, researchers suggest that cadres create a forum or discussion group for Posbindu cadres to share experiences, exchange information, and discuss challenges faced in the field.*

Keywords: *Cadres, Diabetes Mellitus, Non-Communicable Diseases*

PENDAHULUAN

DMT2 telah diakui sebagai salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus berkembang, dengan Indonesia menjadi salah satu negara yang terpengaruh oleh pertumbuhan ini (Widyahening et al., 2022). Data dari International Diabetes Federation (2022) menunjukkan bahwa ada sekitar 463 juta penderita diabetes global pada 2019, dengan prediksi angka ini akan melonjak menjadi 700

juta pada 2045. Dalam konteks Indonesia, peningkatan drastis dalam kasus DMT2 menempatkannya sebagai isu kesehatan masyarakat yang mendesak (Hidayat et al., 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Selain meningkatnya prevalensi, DMT2 juga memiliki dampak sosial ekonomi yang besar (Alòs et al., 2022). Pasien dengan DMT2 sering kali mengalami komplikasi yang memerlukan perawatan jangka

panjang, seperti luka diabetik, penyakit jantung, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan (Evans et al., 2021; Saprianto et al., 2022). Biaya perawatan medis, obat-obatan, serta kehilangan produktivitas kerja akibat penyakit ini memberikan beban ekonomi yang besar bagi penderita, keluarganya, dan negara secara keseluruhan (Hidayat et al., 2022).

Dalam upaya menanggulangi penyebaran dan dampak dari DMT2, partisipasi masyarakat dan para pekerja kesehatan di tingkat akar rumput, seperti kader Posbindu, sangat krusial (Garner et al., 2022). Kader Posbindu bertindak sebagai ujung tombak dalam edukasi kesehatan masyarakat dan deteksi awal penyakit kronis, termasuk DMT2 (Darwis, 2019). Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mereka memiliki peluang untuk mendeteksi, mengedukasi, dan merujuk individu yang berpotensi memiliki atau sudah mengidap penyakit ini ke fasilitas kesehatan yang lebih terintegrasi (Menteri Kesehatan RI, 2019a).

Kader Posbindu berada dalam posisi unik untuk memainkan peran preventif dalam menghadapi DMT2 (Zare et al., 2022). Dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat mempromosikan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan pencegahan obesitas yang semuanya merupakan faktor risiko utama DMT2 (Mota et al., 2017). Dengan demikian, upaya pencegahan dapat dimulai dari tingkat masyarakat, mengurangi beban penyakit dan biaya yang terkait (Akbar, 2023; Ratnayake et al., 2021).

Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap kader Posbindu sebagai sumber informasi kesehatan di tingkat lokal menegaskan pentingnya mereka memiliki pengetahuan yang tepat dan komprehensif tentang DMT2

(Darwis, 2019). Kredibilitas dan efektivitas kader dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sangat bergantung pada kualitas pengetahuan yang mereka miliki. Namun, kemampuan kader Posbindu dalam menjalankan perannya secara optimal sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pengetahuan mereka tentang DMT2 (Gyawali et al., 2021). Pengetahuan yang memadai mengenai DMT2 memungkinkan kader untuk memberikan informasi yang akurat, mengidentifikasi tanda-tanda awal dan faktor risiko, serta mendukung upaya masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit (Ratnayake et al., 2021).

Penting untuk memastikan kader Posbindu memiliki pemahaman yang baik tentang DMT2 bukan hanya menguntungkan bagi masyarakat yang mereka layani, tetapi juga merupakan investasi strategis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan kesehatan lainnya dalam upaya memerangi penyebaran dan dampak dari DMT2 di Indonesia (Menteri Kesehatan RI, 2019b). Sebuah pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak dalam pencegahan dan pengendalian DMT2 akan lebih mungkin berhasil dengan adanya kader yang terinformasi dan terlatih dengan baik (Seuring et al., 2019).

Namun, sedikit sekali kajian yang fokus pada evaluasi pengetahuan kader Posbindu tentang DMT2, terutama di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik pengetahuan kader Posbindu tentang DMT2 dan menentukan apakah ada kebutuhan untuk penyuluhan atau pelatihan tambahan bagi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain

deskriptif yaitu untuk evaluasi pengetahuan kader Posbindu tentang DMT2. Populasi dalam penelitian ini adalah kader Posbindu di wilayah kerja 10 Puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sampel penelitian sebanyak 46 orang yang diperoleh menggunakan teknik simple random sampling. Peneliti menyiapkan daftar nama atau nomor identifikasi dari semua anggota populasi, selanjutnya peneliti menggunakan alat randomisasi pada website <https://www.random.org/> untuk memilih anggota sampel secara acak. Peneliti melakukan randomisasi sampai jumlah sampel yang diinginkan tercapai.

Pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan dan sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Kader Posbindu

aktif dan telah melakukan kegiatan relawan ≥ 1 tahun, bersedia ikut dalam penelitian, dan bisa membaca menulis. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu kader yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, kader yang sedang sakit, dan pengisian kuesioner tidak lengkap.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode angket. Pengetahuan tentang diabetes diperoleh menggunakan instrument DKQ24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) (Zakiudin et al., 2022) yang telah valid dan reliabel pada populasi di Indonesia dan diberikan kepada responden yang telah setuju menjadi responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi pengetahuan kader Posbindu tentang DMT2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posbindu tentang DMT2

Pengetahuan	f	%
Tinggi	8	17,39
Sedang	28	60,86
Rendah	10	21,73
Total	46	100

Dari Tabel 1 menunjukkan jika sebagian besar 60,86% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang DMT2. Sebagai lini pertama dalam edukasi masyarakat, kader Posbindu memegang peranan penting dalam mengenalkan dan memberi pemahaman tentang penyakit kronis seperti Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) (VirtiĀ et al., 2023). Pengetahuan yang mendalam tentang DMT2 akan mempengaruhi efektivitas kader dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 60,86% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang DMT2. Beberapa aspek menonjol mengenai pemahaman kader Posbindu tentang DMT2 yaitu mayoritas kader Posbindu memiliki

pemahaman awal mengenai DMT2, termasuk gejala-gejala, faktor risiko, dan kepentingan dari pola hidup sehat. Tetapi, terdapat beberapa kader yang masih belum paham sepenuhnya mengenai aspek-aspek khusus DMT2, seperti membedakan diabetes tipe 1 dan tipe 2, efek jangka panjang dari DMT2, serta metode pengendalian penyakit (Aziz et al., 2018).

Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Melatunan et al. (2015) didapatkan sebagian besar (75,0%) kader Posbindu memiliki pengetahuan yang baik di puskesmas Kota Manado. Berbeda dengan temuan Sjattar et al. (2019) menunjukkan bahwa 64 responden (81%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes

dalam kategori baik dan 15 responden memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes dalam kategori kurang di Kota Makassar.

Pengetahuan kader yang baik mengenai Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) memiliki implikasi yang mendalam dalam penanganan penyakit ini di masyarakat. Kader dengan pemahaman yang baik memungkinkan kader untuk berperan aktif dan efektif dalam menangani penyakit ini di tingkat komunitas (Ghasemi et al., 2021). Kader yang terinformasi dengan baik mengenai DMT2 dapat membimbing masyarakat dalam mengidentifikasi gejala awal. Dengan penemuan dini, seseorang dapat segera mendapatkan intervensi medis, mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan prospek kesehatannya. Kader yang berpengetahuan dapat memberikan informasi yang tepat dan up-to-date kepada komunitas. Hal ini memfasilitasi keputusan yang lebih sadar terkait pengelolaan kesehatan, seperti kebiasaan makan yang baik dan pentingnya olahraga (Zare et al., 2022).

Pelatihan dari instansi pemerintah atau lembaga kesehatan menjadi sumber utama informasi bagi kader Posbindu. Walaupun begitu, kualitas dan kedalaman informasi dalam pelatihan tersebut bervariasi. Beberapa kader juga melakukan inisiatif sendiri untuk mencari informasi, namun ini tergantung pada kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi (Zhao et al., 2019).. Dari perspektif yang lebih besar, pemahaman kader Posbindu tentang DMT2 menyoroti keperluan untuk edukasi kesehatan yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Mengingat posisi kader yang sangat strategis di masyarakat, memperkuat kapasitas

mereka tidak hanya akan memperbaiki kualitas edukasi tetapi juga berdampak pada upaya pencegahan dan identifikasi dini DMT2 (Thompson et al., 2022).

Walaupun kader Posbindu sudah memiliki dasar pemahaman tentang DMT2, masih ada kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Lebih lanjut, Kader yang terinformasi dapat dengan efisien menghubungkan individu dengan layanan kesehatan yang relevan untuk konsultasi lanjutan atau perawatan. Selain itu, kader dengan pemahaman mendalam tentang DMT2, kader dapat menjadi sumber dukungan moral bagi pasien dan anggota keluarganya, mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah positif dalam mengelola kondisi mereka. Adanya pendidikan dan dukungan yang memadai, kader Posbindu dapat menjadi mitra penting dalam mengatasi tantangan diabetes di Indonesia..

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar 60,86% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang DMT2. Peningkatan pengetahuan kader Posbindu mengenai Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini di tingkat komunitas. Kader sebagai garda terdepan dalam edukasi kesehatan masyarakat, kader yang terinformasi dengan baik memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat, menganjurkan gaya hidup sehat, serta mengidentifikasi dan merujuk individu yang berpotensi atau telah mengidap penyakit untuk mendapatkan bantuan medis lebih lanjut.

Selain itu, kader yang berpengetahuan dapat menjadi

instrumen efektif dalam mengatasi mitos dan kesalahpahaman yang beredar di masyarakat, memastikan pendekatan yang berbasis bukti dalam menangani DMT2. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan edukasi kader Posbindu terkait DMT2 bukan hanya menguntungkan bagi kader itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh komunitas dalam upaya mengurangi beban dan dampak dari diabetes.

Peneliti menyarankan Pemerintah dan lembaga kesehatan terkait sebaiknya mengadakan pelatihan berkala untuk kader Posbindu terkait Diabetes Melitus Tipe 2. Materi pelatihan harus mencakup informasi terbaru, teknik pendeteksian dini, serta metode komunikasi yang efektif untuk edukasi masyarakat. Selain itu, peneliti menyarankan bagi kader untuk membuat forum atau kelompok diskusi bagi kader Posbindu dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, pertukaran informasi, dan diskusi terkait tantangan yang dihadapi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 107-113. doi:10.52235/cendekiamedika.v8i1.227
- Alòs, F., Colomer, M. À., Martin-Cantera, C., Solís-Muñoz, M., Bort-Roig, J., Saigi, I., . . . Puig-Ribera, A. (2022). Effectiveness of a healthcare-based mobile intervention on sedentary patterns, physical activity, mental well-being and clinical and productivity outcomes in office employees with type 2 diabetes: study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 22, 1-18. doi:10.1186/s12889-022-13676-x
- Aziz, Z., Mathews, E., Absetz, P., Sathish, T., Oldroyd, J., Balachandran, S., . . . Oldenburg, B. (2018). A group-based lifestyle intervention for diabetes prevention in low- and middle-income country: implementation evaluation of the Kerala Diabetes Prevention Program. *Implement Sci*, 13(1), 97. doi:10.1186/s13012-018-0791-0
- Darwis, I. (2019). Pemberdayaan Kader Desa Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus di Puskesmas Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 42-46. doi:10.23960/jpm4142-46
- Evans, M., Morgan, A. R., Patel, D., Dhatariya, K., Greenwood, S., Newland-Jones, P., . . . Dashora, U. (2021). Risk Prediction of the Diabetes Missing Million: Identifying Individuals at High Risk of Diabetes and Related Complications. *Diabetes Therapy*, 12(1), 87-105. doi:10.1007/s13300-020-00963-2
- Garner, N. J., Pond, M., Auckland, S., & Sampson, M. (2022). Trained Volunteers With Type 2 Diabetes Experience Significant Health Benefits When Providing Peer Support. *Health Educ Behav*, 49(4), 667-679. doi:10.1177/10901981211048823
- Ghasemi, Z., Yousefi, H., & Torabikhah, M. (2021). The effect of peer support on foot care in patients with type 2 diabetes. *Iranian Journal of Nursing And Midwifery Research*, 26(4), 303-309. doi:10.4103/ijnmr.IJNMR_163_18
- Gyawali, B., Sharma, R., Mishra, S. R., Neupane, D., Vaidya, A., Sandbæk, A., & Kallestrup, P. (2021). Effectiveness of a Female Community Health Volunteer-Delivered Intervention in Reducing Blood Glucose Among Adults With Type 2 Diabetes: An Open-Label, Cluster Randomized Clinical Trial. *JAMA Netw Open*, 4(2), e2035799-e2035799. doi:10.1001/jamanetworkopen.2020.35799 %J JAMA Network Open
- Hidayat, B., Ramadani, R. V., Rudijanto, A., Soewondo, P., Suastika, K., & Siu Ng, J. Y. (2022). Direct Medical Cost of Type 2 Diabetes Mellitus and Its Associated Complications in Indonesia. *Value in Health Regional Issues*, 28, 82-89. doi:10.1016/j.vhri.2021.04.006
- International Diabetes Federation. (2022). *IDF Diabetes Atlas Tenth Edition*. Geneva: IDF.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan

- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Melatanun, L. A., Siagian, I., Ottay, R. I., & Palandeng, H. M. F. (2015). Gambaran Perilaku Kader Kesehatan Terhadap Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(1), 18-25.
- Menteri Kesehatan RI. (2019a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan RI. (2019b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mota, M. C., Catarina Mendes, S., Laura Cristina Tibiletti, B., Walid Makin, F., & Cibele Aparecida, C. (2017). Social jetlag and metabolic control in non-communicable chronic diseases: a study addressing different obesity statuses. *Scientific Reports (Nature Publisher Group)*, 7, 1-8. doi:10.1038/s41598-017-06723-w
- Ratnayake, R., Rawashdeh, F., Bani Hani, M., Zoubi, S., Fawad, M., AbuAlRub, R., . . . Parmar, P. (2021). Adaptation of a community health volunteer strategy for the management of hypertension and diabetes and detection of COVID-19 disease: a programme for Syrian refugees in northern Jordan. *The Lancet Global Health*, 9, S14. doi:10.1016/S2214-109X(21)00122-4
- Saprianto, Sujati, N. K., Supangat, & Akbar, M. A. (2022). Efektivitas Edukasi Perawatan Kaki Melalui Edu Home Care Terhadap Kemampuan Perawatan Kaki Klien Diabetes Melitus. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 209-215. doi:10.36086/jkm.v2i2.1378
- Seuring, T., Marthoenis, Rhode, S., Rogge, L., Rau, H., Besançon, S., . . . Vollmer, S. (2019). Using peer education to improve diabetes management and outcomes in a low-income setting: a randomized controlled trial. *Trials*, 20(1), 548. doi:10.1186/s13063-019-3656-1
- Sjattar, E. L., Sarnida, S., Afelya, T. I., Majid, A., Kadar, K., Syam, Y., . . . Nurdin, N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Di Kota Makassar 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(2), 320-329. doi:10.30597/jkmm.v2i1.8724
- Thompson, D. M., Booth, L., Moore, D., & Mathers, J. (2022). Peer support for people with chronic conditions: a systematic review of reviews. *BMC Health Services Research*, 22, 1-16. doi:https://doi.org/10.1186/s12913-022-07816-7
- VirtiČ, T., Matic, M., Zavrnik, Č., Majda, M. L., SusiČ, A. P., & Klemenc-KetiŠ, Z. (2023). Peer Support as Part of Scaling-Up Integrated Care in Patients with Type 2 Diabetes and Arterial Hypertension at the Primary Healthcare Level: A Study Protocol. *Zdravstveno Varstvo*, 62(2), 93-100. doi:https://doi.org/10.2478/sjph-2023-0013
- Widyahening, I. S., Khunti, K., Vos, R. C., & Chew, B. H. (2022). Editorial: Achieving Effective Management and Treatment of Diabetes Mellitus in Future Primary Care. *Front Endocrinol (Lausanne)*, 13, 854244. doi:10.3389/fendo.2022.854244
- Zakiudin, A., Irianto, G., Badrujamaludin, A., Rumahorbo, H., & Susilawati, S. (2022). Validation of the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ) With an Indonesian Population. *KnE Medicine*, 2(2), 99-108. doi:10.18502/kme.v2i2.11072
- Zare, H., Delgado, P., Spencer, M., Thorpe, R. J., Jr., Thomas, L., Gaskin, D. J., . . . Carter, E. L. (2022). Using Community Health Workers to Address Barriers to Participation and Retention in Diabetes Prevention Program: A Concept Paper. *J Prim Care Community Health*, 13, 21501319221134563. doi:10.1177/21501319221134563
- Zhao, X., Yu, X., & Zhang, X. (2019). The Role of Peer Support Education Model in Management of Glucose and Lipid Levels in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Chinese Adults. *J Diabetes Res*, 2019, 5634030. doi:10.1155/2019/5634030